

Interaksi Hubungan Penilaian Infrastruktur Dalam Peningkatan Dimensi Ekologi & Kemiskinan Menuju IDM Desa Mandiri Berkelanjutan Desa Sidorejo, Tirtomoyo, Wonogiri

Iwan Ristanto^{a)1)}, Tantin Pristiawati²⁾, Suprpto³⁾

^{a)}Mahasiswa Program Doktor Ilmu Teknik, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta, Jl. Colombo No.1 Karangmalang Yogyakarta. Kode Pos: 55281, Indonesia

¹⁾Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo,

Jl. Letjen S. Humardani No.1 Jombor, Bendosari, Sukoharjo. Kode Pos: 5752, Indonesia

²⁾Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo,

Jl. Letjen S. Humardani No.1 Jombor, Bendosari, Sukoharjo. Kode Pos: 5752, Indonesia

³⁾Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo,

Jl. Letjen S. Humardani No.1 Jombor, Bendosari, Sukoharjo. Kode Pos: 5752, Indonesia

Email: iwan.ristanto@yahoo.com, suprptodd2@gmail.com, tantinsipil@gmail.com

ABSTRAK

Indeks Desa Membangun (IDM) adalah perangkat indikator yang dikembangkan berdasarkan konsepsi kerangka kerja pembangunan infrastruktur desa. Penelitian ini menggunakan metode *Multivariate Analysis of Variance* (MANOVA) dua jalur dengan interaksi untuk memotret hubungan penilaian realisasi penggunaan Dana Desa (DD) dalam dimesi ekologi dan kemiskinan desa melalui pembangunan infrastruktur jalan desa, jembatan desa dan drainase jalan desa. Hasil interaksi hubungan penilaian infrastruktur, nilai $F = 10,303$ dengan $Sig. = 0,000 < \alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak; Artinya faktor jenis infrastruktur. Dan interaksi hubungan status IDM, nilai $F = 77,975$ dengan $Sig. = 0,000 < \alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak; Artinya faktor status IDM berpengaruh. Sedangkan interaksi antara jenis infrastruktur dan status IDM, nilai $F = 10,798$ dengan $Sig. = 0,000 < \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak; Artinya faktor Jenis Infrastruktur dan Status IDM berpengaruh terhadap penilaian perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan infrastruktur desa.

Kata kunci: Desa, Interaksi, IDM, Infrastruktur, Penilaian, Pembangunan.

1. Pendahuluan

Penetapan Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 oleh Pada tahun 2014 Pemerintah Republik Indonesia tentang Desa, adalah memberikan kewenangan desa dalam mengatur rumah tangganya sendiri, (DPR RI 2014). Pada tahun 2016 desa-desa Indonesia pada umumnya telah mendapatkan aliran Dana Desa (DD) yang terus meningkat dari tahun ke tahun, termasuk desa di Kabupaten Wonogiri, terdapat 299 desa yang juga mendapat alokasi Dana Desa (DD) dari pemerintah pusat. Perkembangan kemajuan desa diukur secara periodik oleh Kementerian Desa, PDT & Transmigrasi melalui pengukuran status Indeks Desa Membangun (IDM) dan rata-rata status IDM di Kabupaten Wonogiri adalah sebagai desa tertinggal, berkembang, dan maju. (BPS Wonogiri 2022).

Salah satu lumbung kemiskinan di Kabupaten Wonogiri berada di Kecamatan Kismantoro dan Kecamatan Tirtomoyo. Pada tabel 1 menunjukkan di Kecamatan Tirtomoyo terdapat 12 desa di yakni; Banyakprodo, Dlepih, Genengharjo, Girirejo, Hargosari, Hargantoro, Hargorejo, Sukoharjo, Sidorejo, Sendangmulyo, Tanjungsari, dan Wiroko, yang juga mendapatkan alokasi dana desa dengan tujuan untuk mengembangkan infrastruktur sarana prasarana di desa dalam rangka meningkatkan dimensi kemajuan lingkungan dan kesejahteraan desa, kemudian dapat diukur dengan peningkatan status desa, (BPS Wonogiri 2021). Pada tabel 1, data IDM desa di Kecamatan Tirtomoyo dengan status desa tertinggal adalah Desa Sidorejo, Desa Hargantoro &

Desa Hargosari dengan Basis Data Terpadu (BDT) KK Miskin terbanyak adalah Desa Sidorejo dengan jumlah 420 KK. (BPS Wonogiri 2022), sebagaimana pada tabel 2;

Tabel 1. Dana desa untuk kegiatan infrastuktur sarana prasarana desa di Kec. Tirtomoyo Tahun 2022

DESA	STATUS IDM DESA	DANA DESA	KEGIATAN SARPRAS	%
SIDOREJO	Tertinggal	Rp 1.057.385.000	Rp 698.685.600	66,1%
HARGANTORO	Tertinggal	Rp 991.377.000	Rp 285.000.000	28,7%
HARGOSARI	Tertinggal	Rp 1.157.385.000	Rp 848.000.000	73,3%
TANJUNGSARI	Berkembang	Rp 868.758.000	Rp 551.191.400	63,4%
HARGOREJO	Berkembang	Rp 991.337.000	Rp 867.442.000	87,5%
GIRIREJO	Berkembang	Rp 813.903.000	Rp 533.271.800	65,5%
BANYAKPRODO	Berkembang	Rp 842.410.000	Rp 530.000.000	62,9%
SENDANGMULYO	Berkembang	Rp 1.161.370.000	Rp 898.334.600	77,4%
DLEPIH	Berkembang	Rp 1.178.861.000	Rp 957.916.400	81,3%
WIROKO	Berkembang	Rp 820.357.000	Rp 479.784.200	58,5%
SUKOHARJO	Berkembang	Rp 946.077.000	Rp 739.777.000	78,2%
GENENGHARJO	Berkembang	Rp 864.599.000	Rp 498.984.080	57,7%
Jumlah		Rp 10.536.434.000	Rp 7.090.387.080	66,7%

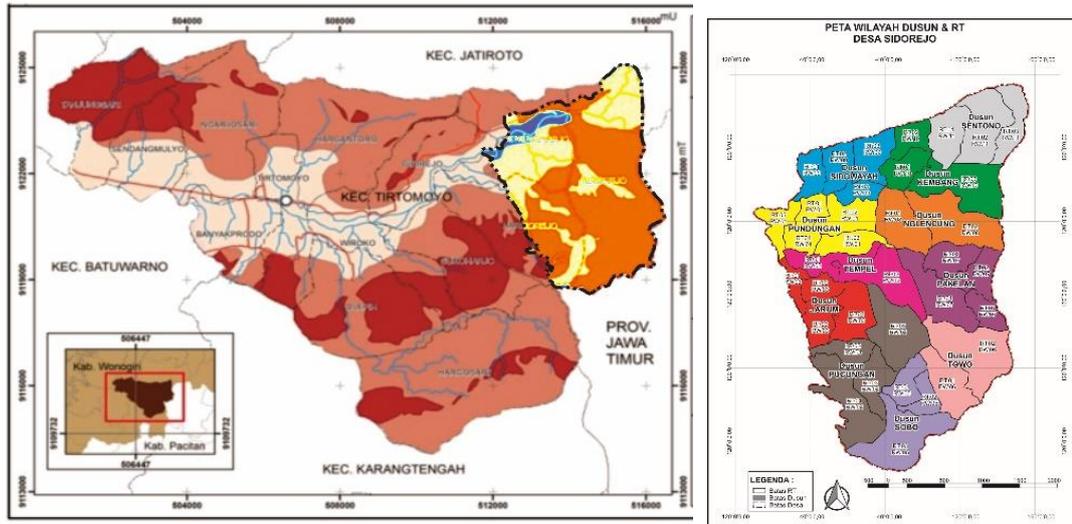
Sumber: IDM status desa & alokasi Dana Desa Kec. Tirtomoyo, 2022.

Tabel 2. Basis Data Terpadu (BDT) Penerima Beras untuk KK Miskin (Raskin) & Program Keluarga Harapan (PKH) Kec. Tirtomoyo Tahun 2022

DESA	BDT PENERIMA RASKIN 2019	PKH MEI 2019	PKH AGT 2019
SIDOREJO	420	260	235
HARGANTORO	400	258	217
DLEPIH	375	203	188
HARGOSARI	345	210	197
TIRTOMOYO	340	225	199
HARGOREJO	308	191	168
GENENGHARJO	282	165	148
SENDANGMULYO	270	155	128
SUKOHARJO	245	138	125
NGARJOSARI	240	142	129
BANYAKPRODO	228	118	107
WIROKO	198	104	86
TANJUNGSARI	177	101	94
GIRIREJO	145	83	74

Sumber: BDT KK Miskin Kec. Tirtomoyo, 2022.

Data BDT KK Miskin diketahui Desa Sidorejo merupakan desa dengan tingkat kemiskinan tertinggi di Kecamatan Tirtomoyo, Wonogiri yakni 420KK Miskin. Sedangkan Desa Sidorejo mendapatkan alokasi Dana Desa (DD) sebesar Rp.1.057.385.000,- pada tahun 2022. Namun alokasi secara umum atau 66,1% lebih banyak diprioritaskan pembangunan infrastruktur statis, diantaranya; jalan desa, jembatan desa, saluran drainase, talud penahan tanah, sedangkan infrastruktur dinamis, pembangunan ekonomi, dan pemberdayaan masyarakat memiliki porsi yang lebih sedikit <5% (kurang dari). Berikut ini adalah peta wilayah Kecamatan Tirtomoyo dan Desa Sidorejo.



Gambar 1. Peta Kecamatan Tirtomoyo (kiri), Peta Desa Sidorejo (kanan).

Penelitian ini bertujuan memotret interaksi hubungan perkembangan kemandirian Desa berdasarkan Indeks Desa Membangun (IDM) implementasi Undang-Undang Desa dengan dukungan penilaian realisasi penggunaan Dana Desa (DD) dalam pembangunan jalan desa, jembatan desa dan drainase jalan desa.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode *Multivariate Analysis of Variance (MANOVA)* dua jalur dengan interaksi untuk memotret hubungan penilaian realisasi penggunaan Dana Desa (DD) dalam dimensi ekologi dan kemiskinan desa melalui pembangunan infrastruktur jalan desa, jembatan desa dan drainase jalan desa, yang didasarkan pada penentuan IDM sesuai dengan Permendesa nomor 2 tahun 2016 tentang Indeks Desa Membangun (IDM) pada Oktober 2016, (Hajratul et al. 2019). Dengan menggunakan pendekatan yang berfokus pada kekuatan sosial, ekonomi, dan ekologi/lingkungan, IDM dapat digunakan sebagai pendekatan untuk pengentasan kemiskinan di sejumlah desa tertinggal dan meningkatkan menuju desa mandiri di Indonesia. Formulasi indek pembangunan regional mengukur seluruh dimensi pembangunan secara kuantitatif, dirancang untuk dapat menilai wilayah pada tingkat nasional, regional, dan lokal. Indeks ini juga memungkinkan strategi pembangunan berbasis kuantitatif perumusan dan pengembangan kebijakan.(Meyer dan Meyer 2016). Memvisualisasikan pola spasial tingkat pembangunan pedesaan di wilayah studi yang dikategorikan sebagai tipe defisiensi perkembangan yang dominan, komprehensif, atau terpolarisasi. (Luo et al. 2024). Eksplorasi komprehensif mengenai lanskap sosio-ekonomi pedesaan melalui kaca mata analisis data tingkat lanjut dan teknik pengelompokan pembangunan pedesaan yang holistik bagi para pembuat kebijakan dalam menyusun kebijakan strategi adaptif dan tertarget yang menjawab kebutuhan spesifik dari beragam kelompok pedesaan. (Sha et al. 2024). Pembentukan model daerah pedesaan berdasarkan penilaian potensi pembangunan sosio-ekonomi mereka (IKS, IKE). (Kovshov et al. 2024).

Tabel 3. Kriteria Kategori Penilaian Indeks Desa Membangun (IDM)

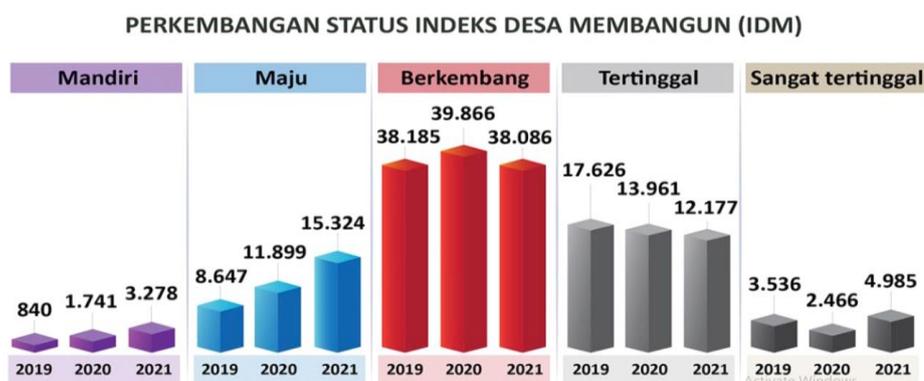
Potensi			Pengelolaan	Nilai IDM	Kategori
Sosial	Ekonomi	Lingkungan			
Ada	Ada	Ada	Mampu mengelola untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat dan berkelanjutan	IDM > 0,8155	Mandiri

			tiap tahun		
Ada	Ada	Ada	Mampu mengelola dengan baik untuk kesejahteraan masyarakat	$0,7072 < \text{IDM} \leq 0,8155$	Maju
Ada	Ada	Ada	Belum dikelola secara optimal untuk kesejahteraan masyarakat	$0,5989 < \text{IDM} \leq 0,7072$	Berkembang
Ada	Ada	Ada	Belum atau kurang dikelola dan masih banyak yang miskin	$0,4907 < \text{IDM} \leq 0,5989$	Tertinggal
Rentan	Rentan	Rentan	Tidak mampu mengelola	$\text{IDM} \leq 0,4907$	Sangat Tertinggal

(Sumber; Kemendesa, 2016)

IDM mengklasifikasi status kemajuan dan kemandirian desa sesuai Pasal 19 (1) Permendesa PDT & Transmigrasi Nomor 2 Tahun 2016, dengan 5 (lima) status; 1) Desa Mandiri (atau bisa disebut sebagai Desa Sembada), 2) Desa Maju (atau bisa disebut sebagai Desa Pra-Sembada), 3) Desa Berkembang (atau bisa disebut sebagai Desa Madya), 4) Desa Tertinggal (atau bisa disebut sebagai Desa Pra-Madya) dan 6) Desa Sangat Tertinggal (atau bisa disebut sebagai Desa Pratama). Klasifikasi tersebut untuk mempertajam penetapan status perkembangan desa sekaligus sebagai rujukan intervensi kebijakan. Berikut di bawah ini adalah tabel kriteria penilaian IDM.

Status penilaian IDM Desa menggunakan tiga aspek penilaian yakni; penilaian terhadap Indeks Ketahanan Sosial (IKS), Indeks Ketahanan Ekonomi (IKE) dan Indeks Ketahanan Lingkungan (IKL), berikut di bawah ini adalah gambaran perkembangan status IDM desa skala nasional. Berikut ini gambar 2. status IDM skala nasional tahun 2019-2022.



Gambar 2. Perkembangan IDM skala Nasional Tahun 2019-2022

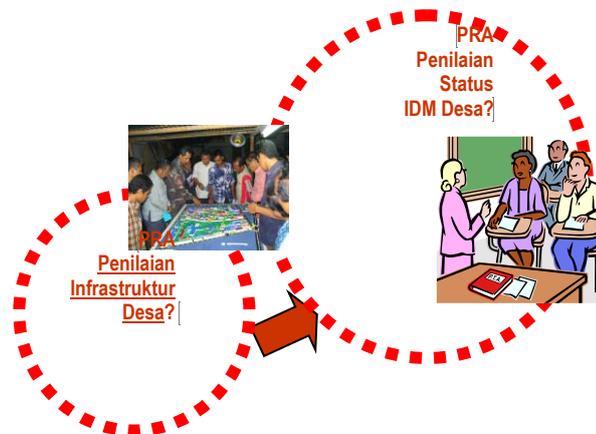
Sumber: <https://idm.kemendesa.go.id>

Sehingga pada studi kasus ini untuk mengetahui bagaimana interaksi hubungan penilaian infrastruktur dalam peningkatan dimensi ekologi & pengentasan kemiskinan menuju IDM desa mandiri berkelanjutan desa Sidorejo, Tirtomoyo, Wonogiri?. Untuk mengetahui seberapa tinggi status IDM desa di Kabupaten Wonogiri, kita harus memahami bagaimana kontribusi ketahanan sosial (IKS), ekonomi (IKE), dan lingkungan (IKL) terhadap desa-desa di Kabupaten Wonogiri.

Metode penilaian diadopsi dari UNDP untuk memperkirakan Indeks Development Index (RDI), dengan membuat perbandingan dari waktu ke waktu, data dan analisis. (Bedi dan Ramachandran 2008). Dan memvisualisasikan tingkat pembangunan infrastruktur pedesaan

yang dikategorikan sebagai tipe defisiensi perkembangan yang dominan, komprehensif, atau terpolarisasi di di desa Sidorejo, Kecamatan Tirtomoyo, Kab. Wonogiri.(Luo et al. 2024). Analisis berbagai elemen lingkungan, sosial, ekonomi, dan kelembagaan, termasuk elemen lingkungan, sosial, dan ekonomi. Untuk memperbarui IDM, diperlukan analisis *Multivariate Analysis of Variance (MANOVA)* dalam mengklasifikasi interaksi yang terjadi pada pengujian dua jalur untuk mengindikasikan efek dari satu variabel independen terhadap variabel dependen. (Rosenblad, 2009)

Metode pendekatan terkait perkembangan IDM Kabupaten Wonogiri juga dilakukan secara partisipatif masyarakat (*partisipatif rural appraisal/PRA*)(Ristanto, Widodo, dan Nayono 2024). Untuk lebih jelas gambaran kerangka metode penelitian pada gambar di bawah ini:



Gambar 3. Kerangka kegiatan analisis growth index dengan metode *Partisipatif Rural Appraisal /PRA* Berbasis data statistik kelompok status IDM desa di kabupaten Wonogiri

Analisis penilaian terhadap hubungan nilai status IDM Desa dengan penilaian infrastruktur desa dilakukan dengan tahapan, menentukan Hipotesis (H_0) dan Hipotesis (H_1), menentukan Taraf Signifikansi (α), melakukan Uji Statistik, menentukan kriteria keputusan, melakukan perhitungan dan kesimpulan, (Rosenblad 2009). Untuk lebih jelas dalam analisis data sebagai berikut:

- a). Pengaruh Utama Faktor 1 (Penilaian IDM)

Hipotesis:

$H_0 : \alpha_1 = \alpha_2 = \alpha_3 = 0$ (Faktor Status Desa tidak berpengaruh terhadap hubungan penilaian infrastruktur jalan desa, jembatan desa dan drainase desa)

$H_1 : \exists \alpha_i \neq 0, \quad i = 1, 2, 3$ (Faktor Status Desa berpengaruh terhadap hubungan penilaian infrastruktur jalan desa, jembatan desa dan drainase desa)

Taraf Signifikansi : $\alpha = 0.05$

- b). Pengaruh Utama Faktor 2 (Penilaian Infrastruktur Desa)

Hipotesis:

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$ (Faktor infrastruktur desa tidak berpengaruh terhadap penilaian kemampuan dalam perencanaan, kemampuan dalam pelaksanaan dan kemampuan dalam pengawasan pembangunan)

$H_1 : \exists \beta_i \neq 0, i = 1, 2$ (Faktor infrastruktur desa berpengaruh terhadap penilaian kemampuan dalam perencanaan, kemampuan dalam pelaksanaan dan kemampuan dalam pengawasan pembangunan)

Taraf Signifikansi : $\alpha = 0.05$

3. Hasil dan Pembahasan

Penggunaan Dana Desa (DD) secara umum desa di kecamatan Tirtomoyo lebih banyak Pada penilaian infrastruktur desa pada bangunan yang terdiri dari; bangunan jalan desa (A1), bangunan jembatan desa (A2), dan bangunan drainase desa (A2) dilaksanakan berdasarkan kriteria Indeks Desa Membangun (IDM) di Kecamatan Tirtomoyo, Kab. Wonogiri, yakni; B1) Desa Sidorejo dengan status IDM desa Berkembang dan B2) Desa Hargorejo dengan status IDM desa Maju. penilaian ini dilakukan oleh 10 (sepuluh) orang dengan masing-masing melakukan penilaian infrastruktur desa dengan 3 (tiga) aspek penilaian yakni; X1) Aspek Perencanaan RAB, X2) Aspek Pelaksanaan Pembangunan, dan X3) Aspek Pengawasan Pembangunan, kemudian pada setiap penilaian jenis infrastruktur bangunan desa dilakukan analisis interaksi hubungan untuk membuktikan apakah terdapat perbedaan antara status IDM desa dengan hasil penilaian infrastruktur bangunan jalan desa.

a. Data Infrastruktur

Berikut ini adalah salah satu penggunaan anggaran Dana Desa (DD) di desa Sidorejo, di mana variabel penilaian infrastruktur yang dinilai adalah pembangun jalan, jembatan dan drainase yang memiliki porsi dominan dalam pembangunan desa.

Tabel 4. Realisasi Penggunaan Dana Desa Sidorejo, Kec. Tirtomoyo

NO	URAIAN	ANGGARAN(Rp)	(%)
1	Pembangunan Jalan Desa	373.685.400	35%
2	Pembangunan Sarana Sanitasi dan Kebersihan Lingkungan	130.000.000	12%
3	Pembangunan Saluran Drainase	325.000.000	31%
4	Pembangunan Talud	188.509.600	18%
5	Bidang Pembinaan Kemasyarakatan	11.038.000	1%
6	Bidang Pemberdayaan Masyarakat	29.152.000	3%
	Jumlah	1.057.385.000	100%

Sumber: APBDES Desa Sidorejo, Kec. Tirtomoyo, 2022.

b. Data IDM Desa

Berikut ini adalah hasil penilaian Indeks Desa Membangun (IDM) Desa di Kecamatan Tirtomoyo dalam konteks dimensi ketahanan sosial, ekonomi, dan ekologi/lingkungan, sebagaimana data diketahui hanya terdapat 2 kategori status desa di kecamatan Tirtomoyo, yakni; Desa Berkembang dan Desa Maju yang akan dilakukan analisis interaksi hubungan penilaian dengan pengembangan infrastruktur desanya.

Table 5. Penilaian status IDM desa berdasarkan IKS, IKE, IKL di Kec.Tirtomoyo, Wonogiri, 2022

NAMA DESA	Indeks Ketahanan Sosial (IKS)	Indeks Ketahanan Ekonomi (IKE)	Indeks Ketahanan Lingkungan (IKL)	INDEKS IDM	STATUS DESA
SIDOREJO	0,8057	0,6667	0,5333	0,6686	Berkembang
HARGANTORO	0,8343	0,6500	0,6000	0,6948	Berkembang
HARGOSARI	0,6857	0,6000	0,6000	0,6286	Berkembang
TANJUNGSARI	0,7943	0,5333	0,5333	0,6203	Berkembang

HARGOREJO	0,7714	0,7667	0,6000	0,7127	Maju
GIRIREJO	0,7257	0,5333	0,8000	0,6863	Berkembang
BANYAKPRODO	0,8286	0,6000	0,7333	0,7206	Maju
SENDANGMULYO	0,8057	0,6000	0,5333	0,6463	Berkembang
DLEPIH	0,7029	0,6000	0,6000	0,6343	Berkembang
WIROKO	0,8686	0,5667	0,8000	0,7451	Maju
SUKOHARJO	0,8286	0,7167	0,6000	0,7151	Maju
GENENGHARJO	0,7771	0,5833	0,5333	0,6312	Berkembang

Sumber: <https://idm.kemendesa.go.id>



Gambar 4. Dokumentasi Kegiatan Pelatihan TPK Penilaian Mutu Jalan Desa

c. Data hasil penilaian TPK

Hasil penilaian infrastruktur desa pada 3 (tiga) aspek penilaian yakni; Aspek Perencanaan RAB, Aspek Pelaksanaan Pembangunan, dan Aspek Pengawasan Pembangunan, pada setiap jenis infrastruktur bangunan desa berupa jalan, jembatan dan drainase desa.

Tabel 6. Data hasil penilaian infrastruktur desa oleh TPK desa di Kec. Tirtomoyo, Wonogiri,

Faktor 1 (Status Desa)	Faktor 2 (Penilaian Infrastruktur)								
	Bangunan Jalan Desa (A1)			Bangunan Jembatan Desa (A2)			Bangunan Drainase Desa (A3)		
	X1	X2	X3	X1	X2	X3	X1	X2	X3
B1. DESA SIDOREJO (Desa Berkembang)	70	64	70	77	74	74	75	72	72
	70	71	71	75	80	80	77	73	73
	71	74	71	75	73	76	79	71	80
	70	74	74	75	77	77	73	73	73
	72	71	72	74	75	74	67	75	67
	73	70	70	75	75	75	75	72	72
	71	74	71	79	78	79	78	75	78
	65	72	72	85	82	82	74	80	80
	70	73	70	75	78	75	72	70	72
	71	71	71	76	77	76	71	73	71
B2. DESA HARGOREJO (Desa Maju)	83	83	83	85	86	85	84	81	84
	85	85	85	82	85	85	85	84	84
	85	88	85	83	87	83	84	88	84
	90	87	87	83	84	84	83	85	85
	83	84	83	88	83	88	84	90	84
	85	82	82	85	89	89	83	84	84
	88	83	88	83	90	83	82	87	82
	90	82	82	95	83	83	95	85	85
	84	81	84	82	88	82	82	82	82
	84	84	84	84	85	85	82	81	82

Sumber: Analisis Data, 2024

Ket:

Faktor 1

- B1 | Desa dengan status BERKEMBANG
- B2 | Desa dengan status MAJU

Faktor 2

- A1 | Bangunan Jalan Desa
- A2 | Bangunan Jembatan Desa
- A3 | Bangunan Drainase Desa

Faktor 3

- X1 | Perencanaan Bangunan
- X2 | Pelaksanaan Bangunan
- X3 | Pengawasan Bangunan

Tabel 7. Rerata hasil penilaian infrastruktur desa oleh TPK desa berdasarkan status desa

Faktor Status Desa	Faktor 2 (Jenis Infrastruktur)									Rata-rata baris		
	Bangunan Jalan Desa (A1)			Bangunan Jembatan Desa (A1)			Bangunan Drainase Desa (A1)					
	X1	X2	X3	X1	X2	X3	X1	X2	X3	X1	X2	X3
B1	70,30	71,40	71,20	76,60	76,90	76,80	74,10	73,40	73,80	73,67	73,90	73,93
B2	85,70	83,90	84,30	85,00	86,00	84,70	84,40	84,70	83,60	85,03	84,87	84,20
Rerata	78,00	77,65	77,75	80,80	81,45	80,75	79,25	79,05	78,70	79,35	79,38	79,07

Sumber: Analisis Data, 2024



Gambar 5. Penilaian realisasi kegiatan pembangunan jembatan dan drainase desa

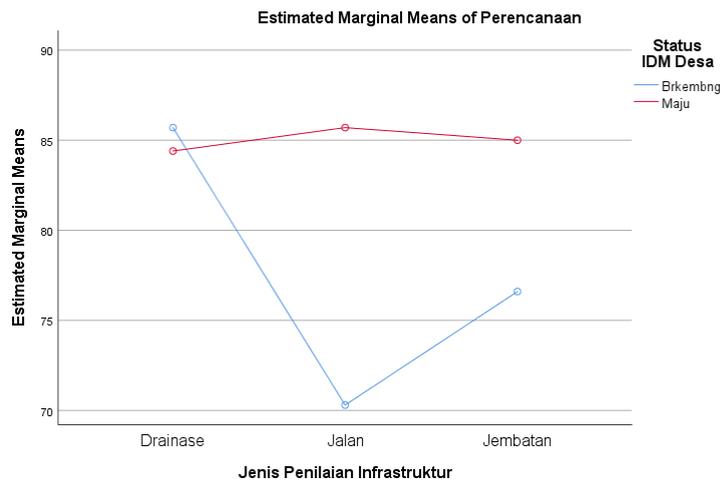
d. Hasil Input Data

Berikut ini adalah hasil analisis dan pengolahan data menggunakan program SPSS interaksi hubungan penilaian dengan pengembangan infrastruktur desa dengan status desanya masing-masing pada kategori desa berkembang dan desa maju di kecamatan Tirtomoyo

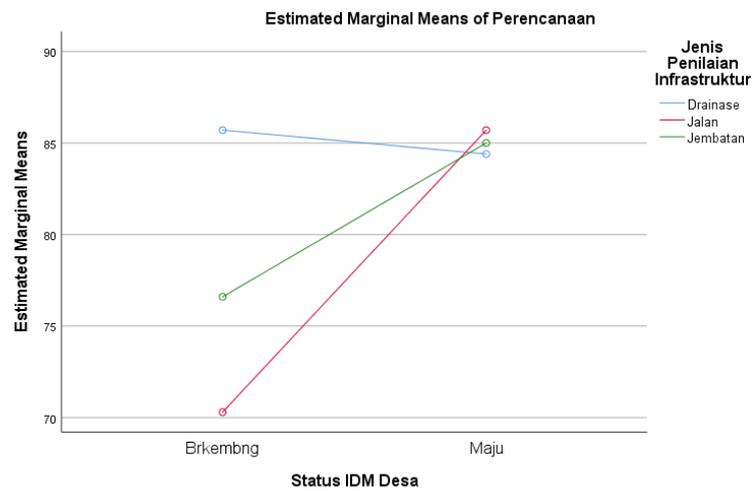
e. Grafik Interaksi Hubungan Antar Faktor

Berikut ini adalah grafik hasil pengolahan data menggunakan program SPSS interaksi hubungan penilaian dengan pengembangan infrastruktur desa dengan status desanya masing-masing pada kategori desa berkembang dan desa maju di kecamatan Tirtomoyo, dengan hasil sebagai berikut;

Pada grafik penilaian pada tahap perencanaan (RAB) pembangunan infrastruktur desa diketahui terdapat hubungan *pengaruh* antara penilaian bangunan jalan, jembatan dan pengawasan dengan status IDM desa.

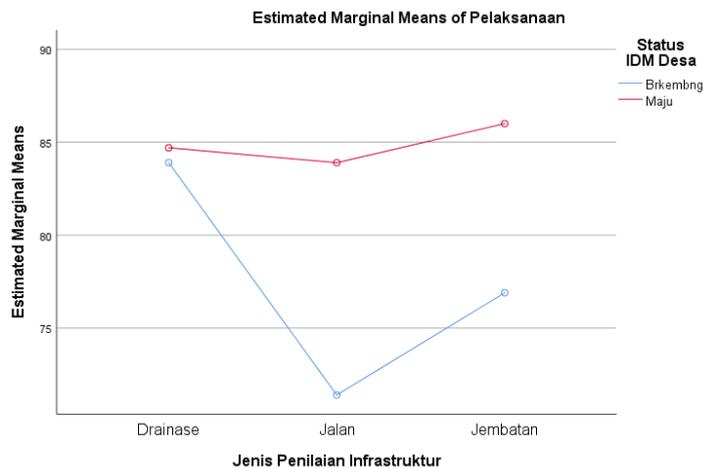


Gambar 6. Penilaian dalam perencanaan terhadap status IDM Desa

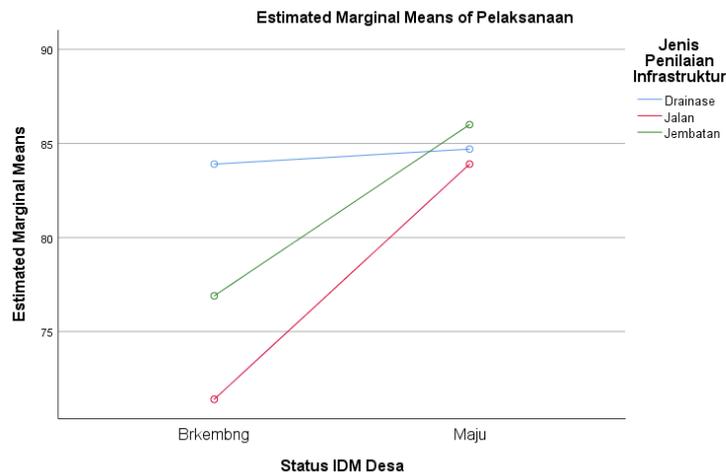


Gambar 7. Penilaian perencanaan terhadap dalam pembangunan infrastruktur drainase, jalan & jembatan

Pada tahap perencanaan; Grafik di atas menunjukkan terdapat *pengaruh* status IDM desa maju penilaian rerata yang lebih tinggi dalam pembangunan drainase, jalan dan jembatan, dibandingkan desa berkembang yang memiliki penilaian rendah pada pembangunan jalan dan jembatan.

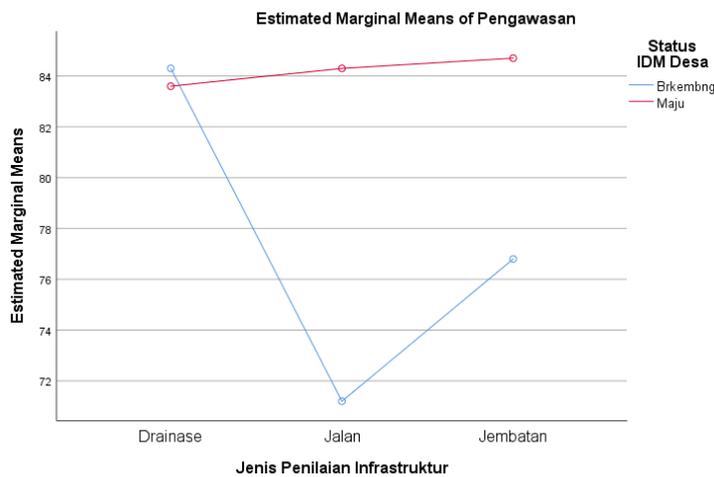


Gambar 8. Penilaian dalam pelaksanaan terhadap status IDM Desa

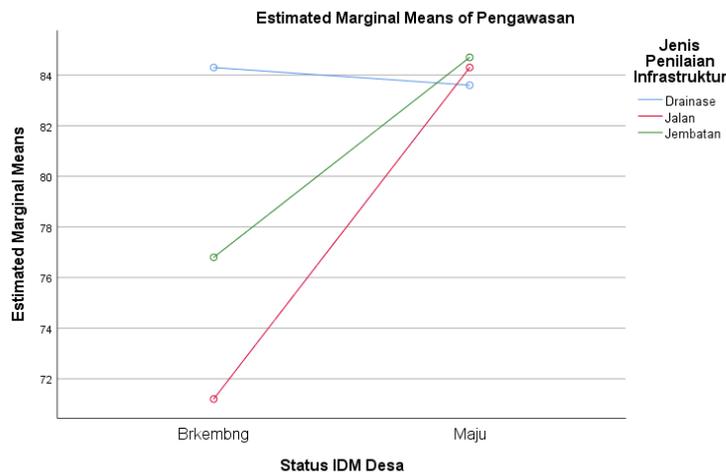


Gambar 9. Penilaian pelaksanaan terhadap dalam pembangunan infrastruktur drainase, jalan & jembatan

Pada tahap pelaksanaan; Grafik di atas menunjukkan terdapat *pengaruh* status IDM desa maju penilaian rerata yang lebih tinggi dalam pembangunan drainase, jalan dan jembatan, dibandingkan desa berkembang yang memiliki penilaian rendah pada pembangunan jalan dan jembatan



Gambar 10. Penilaian dalam pengawasan terhadap status IDM Desa



Gambar 11. Penilaian pengawasan terhadap dalam pembangunan infrastruktur drainase, jalan & jembatan

Pada tahap pengawasan; Grafik di atas menunjukkan terdapat *pengaruh* status IDM desa maju penilaian rerata yang lebih tinggi dalam pembangunan drainase, jalan dan jembatan, dibandingkan desa berkembang yang memiliki penilaian rendah pada pembangunan jalan dan jembatan.

4. Simpulan

Kesimpulan hasil penilaian tahap perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan pembangunan status IDM Desa berpengaruh pada jenis pembangunan infrastruktur drainase, jalan & jembatan desa. Dalam hal ini desa maju memiliki rerata nilai lebih tinggi pada ketiga jenis infrastruktur yang dibangun sedangkan desa berkembang memiliki nilai rendah pada aspek pembangunan infrastruktur jalan dan jembatan desa.

Daftar Pustaka

- Bedi, Jatinder S., dan H. Ramachandran. 2008. "Human Development Index for Rural Andhra Pradesh." National Council of Applied Economic Research, no. 99. <http://www.ncaer.org/Downloads/WorkingPapers/WP99.pdf>.
- BPS Wonogiri. 2021. "Kecamatan Tirtomoyo Dalam Angka 2021." BPS. <https://wonogirikab.bps.go.id/publication/2021/09/24/7185113c176c5b058be76850/kecamatan-tirtomoyo-dalam-angka-2021.html>.
- . 2022. "Kabupaten Wonogiri Dalam Angka 2022."
- DPR RI. 2014. "Undang - Undang No.6 Tahun 2014 tentang Desa." https://www.dpr.go.id/dokjdih/document/uu/UU_2014_6.pdf.
- Hajratul, Denny Muhammad, Nana Novita Pratiwi, Erni Yuniarti, Desa Jeruju Besar, Kecamatan Sungai, Kakap Kabupaten, dan Kubu Raya. 2019. "ANALISIS INDEKS DESA MEMBANGUN DESA JERUJU BESAR."
- Kovshov, Vitaliy, Milyausha Lukyanova, Zariya Zalilova, Oksana Frolova, dan Zagir Galin. 2024. "International regional competitiveness of rural territories as a factor of their socio-economic development: Methodological aspects." *Heliyon* 10 (1): e23795. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e23795>.
- Luo, Yun, Chunxia Liu, Yuechen Li, Xianfeng Jin, Zhiming He, dan Qi Chen. 2024. "Evaluation of rural vitality and development types in mountainous areas of southwestern China: A case study of Wuxi County, Chongqing." *Heliyon* 10 (5): e27660. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e27660>.
- Meyer, D F, dan N Meyer. 2016. "INDEX" 8 (1): 100–116.
- Ristante, Iwan, Slamet Widodo, dan Satoto Endar Nayono. 2024. "A Green Infrastructure SDGS Num 11: Approach Planning Design Model Reliability of Permeability and Concrete Quality Rural Roads P3MD Program in Wonogiri" 03042 (6).
- Rosenblad, Andreas. 2009. *Applied Multivariate Statistics for the Social Sciences, Fifth Edition* by James P. Stevens. *International Statistical Review*. Vol. 77. https://doi.org/10.1111/j.1751-5823.2009.00095_13.x.
- Sha, Akhbar, S Madhan, Moturi Karthikeya, Megha R, Dhruvjyoti Swain, dan G. Gopakumar. 2024. "Data-Driven Clustering and Insights for Rural Development in India." *Procedia Computer Science* 233: 336–42. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2024.03.223>.